

**PERANAN PANTI SOSIAL BINA REMAJA RADEN INTAN
LAMPUNG DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS
SEKOLAH MELALUI KETERAMPILAN**

(Skripsi)

Oleh:

FERA FEBRI YANTI



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERANAN PANTI SOSIAL BINA REMAJA RADEN INTAN LAMPUNG DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI KETERAMPILAN

OLEH

FERA FEBRI YANTI

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan Peranan Panti Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Peranan Panti Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan telah berjalan dengan baik. Dilihat dari fasilitas yang didukung dengan kelengkapan alat keterampilan seperti, penggaris, alat ukur, mesin jahit, pensil, sehingga bisa lebih mudah untuk menguasai hasil keterampilan yang dibuat oleh para remaja putus sekolah dan hasilnya bisa di perjual-belikan melalui promosi di media sosial, facebook, instagram, dan whatsapp.

Kata Kunci: *Peranan, Pemberdayaan, Keterampilan.*

ABSTRACT

THE ROLE OF RADEN INTAN LAMPUNG ADOLESCENT SOCIAL ORGANIZATIONS IN EMPOWERING ADOLESCENT OUT OF SCHOOL THROUGH SKILLS

BY

FERA FEBRI YANTI

The Purpose Of This Study Was To Analyze And Describe The Role Of The Raden Intan Lampung Youth Institution Social Institution In Empowering Dropout Adolescents Through Skills. The Research Method Used In This Study Is A Qualitative Descriptive Method With A Qualitative Approach. Data Collection Techniques Used Interviews, Observation And Documentation, While Data Analysis Used Credibility Test With Triangulation.

The Results Of This Study Indicate That The Role Of Raden Intan Lampung's Social Institution For Youth Development In Empowering Dropout Teens Through Skills Has Been Going Well. Judging From The Facilities That Are Supported By Complete Skill Tools Such As Rulers, Measuring Tools, Sewing Machines, Pencils, So It Can Be Easier To Master The Results Of The Skills Made By Teenagers Who Drop Out Of School And The Results Can Be Traded Through Promotions On Social Media, Facebook , Instagram And Whatsapp.

Keywords: Role, Empowerment, Skills.

**PERANAN PANTI SOSIAL BINA REMAJA RADEN INTAN
LAMPUNG DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS
SEKOLAH MELALUI KETERAMPILAN**

Oleh:

FERA FEBRI YANTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PERANAN PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR)
RADEN INTAN LAMPUNG DALAM
PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH
MELALUI KETERAMPILAN**

Nama Mahasiswa : **Fera Febri Yanti**

NPM : **1713032062**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II,

Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.
NIK 231304830505101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

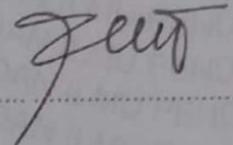
Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

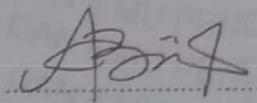
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

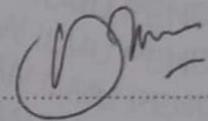
Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd.,M.Pd.**



Sekretaris : **Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 03 November 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah

Nama : Fera Febri Yanti
NPM : 1713032062
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat/Telp : Abdul Kadir II Gg: Rajawali No : 24, Kecamatan Rajabasa, Kelurahan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 16 Desember 2021



Fera Febri Yanti
NPM. 1713032062

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fera Febri Yanti, dilahirkan di Bandar Lampung, Kecamatan Rajabasa Kelurahan Rajabasa, pada 28 Februari 1999 yang merupakan putri ketujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Sofian dan Ibu Dra. Aini.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Gedung Meneng yang diselesaikan pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 22 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan di BEM FKIP, HIMAPIS, FPPI, FORDIKA dari tahun 2017-2019. Pada bulan Januari, penulis mengikuti Program Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari dan pada bulan Juli, penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) selama 40 hari di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Dan dengan skripsi ini penulis akan segera menamatkan pendidikannya pada jenjang S1.

MOTO

**AGAMA TANPA ILMU ADALAH BUTA, ILMU TANPA AGAMA
ADALAH LUMPUH**

(Albert Einstein)

**HIDUPLAH SEOLAH ENGKAU MATI BESOK, BELAJARLAH
SEOLAH ENGKAU HIDUP SELAMANYA**

(Fera Febri Yanti)

PERSEMBAHAN

**Dengan mengucapkan syukur kepada ALLAH SWT,
Atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunia-Nya,
Ku persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih
kepada:**

Yang tercinta kedua orang tuaku

Ayahanda Sofian dan Ibunda Dra. Aini

**Yang sangat kucintai, kusayangi, dan kubanggakan selalu menjadi
semangat dalam hidupku, terima kasih atas sayang, do'a dalam setiap
sujudmu, dukungan semangat, dan segala pengorbanan disetiap tetesan
keringatmu demi keberhasilanku**

**Keluarga besar yang terus memberikan dukungan dan do'a dan menanti
keberhasilanku.**

**Seluruh dosen yang telah sabar membimbing dan mengarahkanku hingga
aku berhasil.**

Serta

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Panti Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari banyak menghadapi kesulitan hingga menuju tahap penyelesaian. Berkat bimbingan, saran, bantuan serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak, segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.

Ucapan terimakasih sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriadi, M.Pd.,selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Ibu Dr.Riswanti Rini, M.Si.,selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing 1 dan Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas saran dan masukannya.
7. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II terima kasih atas saran dan masukannya yang telah dengan sabar membimbing, mengajari dan memberikan waktu serta kepercayaan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd. selaku Pembahas I terimakasih atas saran dan masukannya.
9. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku Pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, serta segala bantuan dan dukungan yang diberikan selama perkuliahan sampai dengan saat ini.
11. Ibu Ratna Kusumaningrum, SH., selaku Kepala UPTD PSBR Raden Intan Lampung yang telah memberi izin penelitian dan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

12. Seluruh Bapak dan Ibu UPTD PSBR Raden Intan Lampung, terkhusus Ibu Siti Purwaningsih, S.Psi, yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
13. Terima kasih untuk remaja putus sekolah UPTD PSBR Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
14. Terima kasih untuk ayahanda Sofian dan Ibu Dra. Aini, terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga dan segalanya yang telah engkau korbankan selama ini. Terima kasih untuk segala do'a-do'a indahmu, kasih sayang terbaikmu, pengorbananmu disetiap tetes keringat, serta dukungan yang selalu engkau berikan demi kebahagiaan dan keberhasilanku. Semoga Allah membalas atas semua kebaikan yang telah papa dan mama berikan kepadaku dan semoga Allah selalu menjaga papa dan mama dalam rahmat, keimanan dan ketaqwaan.
15. Teruntuk Kakakku Nopalia, A.Md., Agus Sufiani, S.H., Mirna Octayani, S.Pd., Amilia Sari, S.Pd., Indra Jaya Negara, S.Ip., Yuli Permata Sari, S.Pd., yang sangat aku sayangi yang selalu ada di hatiku. babTerimakasih untuk do'a, dukungan, bantuan, cinta kasih, dan keceriaan yang kalian berikan sebagai sumber semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melindungi, mempermudah dalam segala urusan mengejar cita-cita untuk membahagiakan serta membanggakan keluarga.
16. Teruntuk Engga Nur Fajri, S. Sos., terima kasih untuk waktunya yang dengan ikhlas menemani dan memberikan semangat, motivasi dan dukungan serta bersedia mengantarkan kemana saja dan mendukung setiap kegiatanku.

17. Teruntuk Keponakanku Anisa Febilia Setiawan, Fariz Aqila Zakaria, Aulia Safira Anggraini, Yaumi Ikrima Setiawan, Ahmad Abyan Rajendra, Habri Naufal Setiawan, Rania Arsyana Nada, Al-Gibran Arsyaka Bumi yang sangat aku sayangi yang selalu ada di hatiku. Terimakasih untuk do'a, dukungan, bantuan, cinta kasih, dan keceriaan yang kalian berikan sebagai sumber semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Sahabat kecilku yang terbaik dan teristimewa serta keluarga keduaku, Dina Yulia Sari, A.Md.Kep., Eci Safitri, S.Pd yang ada dalam suka maupun duka, semoga kita selalu menyayangi serta menjadi orang yang sukses sesuai dengan harapan dan impian kita aamiin.
19. Terima kasih temen terbaikku selama kuliah di ruangan D5, Amreza Firginia Putri, Siti Rahmahdani Rizki, Meilia Sagita, Anisa Sukma Mulyani, Yulianti Puspita Dewi, Retno Ayu Ningtyas, Anggun Purnama Sari, Wiwin Winarningsih, Vivi Ardila, Mutiara Hanum, terima kasih telah menjadi partner selama perkuliahan ini dan terimakasih atas kenangan indah kita selama kuliah.
20. Seluruh keluarga besar Civic Education 2017, kakak dan adik tingkatku program studi PPKn FKIP Universitas Lampung yang tidak bisa kusebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan.
21. Terima kasih Temen Organisasi BEM FKIP sekaligus kakak dan adik tingkatku yang mengajarkan arti kebaikan selama di secret BEM FKIP Nadila Intan Saputri, Helpy Rosanty, Ratu Farisa Fatonah, Restia Ningsih, Anty Yolanda, Diah Ambar Sari, Satrio Alpen Pradana terima kasih atas doa, motivasi yang diberikan selama ini.

22. Terima kasih keluarga KKN 40 hariku Tersayang Javira Syntia, Fita Ningtia, Tio Ramdoni, Aji Pangestu, Rahmat Febriawan, Puspa Dea, yang mengisi hari hari KKN ku yang penuh suka duka sepenanggungan, terima kasih telah mensupport selama ini.
23. Terima kasih Bapak Semang dan Induk Semang KKN yang menjadi keluarga sekaligus orang tuaku selama di Desa Banding Agung, Kecamatan Suoh, Lampung Barat.
24. Terima kasih keluarga PPL/PLP 40 hariku Tersayang Eci Safitri, Diah Ayu Ningsih, Atqonnisa, Eimirilleikbeiraney, Ibram Rahmadan, Rizki Kurniawan, M. Reza Saputra, Ilham Akbar, Azaria Putri P, Nur Sofian S, Anisah Fadhilah, Della Triandini, Dina Ulayani H, Della Aprilya S, Ni Gusti Ayu P Mona, yang mengisi kegiatan PLP/PPL selama di Sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang penuh suka duka sepenanggungan, terima kasih telah mensupport selama ini.
25. Terima kasih Kepada Ibu Sevensari selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung atas bantuan dan pengalaman
26. Terima kasih Kepada Ibu Emi Marlina selaku Guru Pamong PPKN SMA Negeri 14 Bandar Lampung atas bantuan dan pengalaman.
27. Terima kasih seluruh Guru PPL/ PLP dan Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lanpung atas bantuan dan pengalamannya.
28. Semua Pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak ibu serta rekan rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung , Oktober 2021
Penulis

Fera Febri Yanti
NPM 1713032062

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Panti Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberikan langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung , Oktober 2021
Penulis

Fera Febri Yanti
NPM 1713032062

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Ruang Lingkup Materi	9
2. Objek Penelitian	9
3. Subjek Penelitian	9
4. Wilayah Penelitian	9
5. Waktu Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	10
1. Tinjauan Konsep Dasar Peranan	10
a. Pengertian Peranan	10
b. Bimbingan Fisik	12
c. Bimbingan Sosial	12
d. Bimbingan Mental	12

e.	Pelatihan Keterampilan	13
f.	Kegiatan Praktik Belajar	13
g.	Kegiatan Penunjang	13
2.	Tinjauan tentang Pemberdayaan	14
a.	Pengertian Pemberdayaan	14
b.	Upaya-Upaya dalam Pemberdayaan Masyarakat	16
c.	Tahapan-Tahapan dalam Pemberdayaan Masyarakat	17
3.	Tinjauan tentang Remaja	18
a.	Pengertian Remaja	18
b.	Tahapan Perkembangan Masa Remaja	20
c.	Ciri-Ciri Masa Remaja	21
d.	Perkembangan Fisik Remaja	22
4.	Tinjauan tentang Pengertian Putus Sekolah	23
5.	Tinjauan tentang Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah.....	24
a.	Faktor Internal.....	25
b.	Faktor Eksternal	28
6.	Tinjauan tentang Keterampilan.....	29
B.	Kajian Penelitian Relevan	30
1.	Penelitian Tingkat Lokal	31
2.	Tingkat Nasional.....	33
C.	Kerangka Berfikir	34

III. METODE PENELITIAN

A.	Metode Penelitian	32
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C.	Data dan Sumber Data	33
1.	Data	33
2.	Sumber Data	33
D.	Informan dan Unit Analisis	34
E.	Instrumen Penelitian	35
F.	Teknik Pengumpulan Data	35
G.	Uji Kredibilitas	36
H.	Teknik Pengolahan data	37
I.	Teknik Analisis Data	38
J.	Rencana Penelitian	39
K.	Langkah-Langkah Penelitian	40

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1.	Sejarah Singkat UPTD Panti Sosial Bina Remaja PSBR Raden Intan Lampung.....	41
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	46
2.	Paparan Hasil Penelitian	48
3.	Pembahasan Hasil Penelitian	62
C.	Keunikan Hasil Penelitian	68

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Siswa dan Siswi PSBR Raden Intan Lampung	52
2. Penetapan Siswa/Siswi UPTD PSBR Raden Intan Lampung	56
3. Struktur Organisasi PSBR Raden Intan Lampung.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	32
2. Triangulasi	38
3. Rencana Penelitian	40
4. Gambar UPTD PSBR Raden Intan Lampung	45
5. Foto Bersama Pihak UPTD PSBR Raden Intan Lampung	55
6. Hasil Karya Siswa Membuat Kebaya dalam Keterampilan Menjahit.....	60
7. Foto Kegiatan Pelatihan Keterampilan Menjahit	61

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Pedoman Observasi**
- 2. Pedoman Wawancara**
- 3. Pedoman Dokumentasi**
- 4. Transkrip Wawancara**
- 5. Transkrip Observasi**
- 6. Surat Izin Penelitian Pendahuluan**
- 7. Surat Izin Penelitian**
- 8. Struktur Organisasi UPTD PSBR Radin Intan Lampung**
- 9. Jadwal Kegiatan Bimbingan Sosial, Fisik, Mental, dan Keterampilan Siswa UPTD PSBR Radin Intan Lampung**
- 10. Peraturan Tata Tertib Siswa/Siswi**

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memptivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (community development) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat.

Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan pembangunan masyarakat (community development) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya berkaitan erat dengan sustainable development yang membutuhkan pra-syarat keberlanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu dinamis.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat peoplecentered, participatory, empowerment

and sustainable (Chamber, 1995). Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (basic need) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternative pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya.

Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam pemberdayaan masyarakat pada tingkat bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat pada tingkat bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya, dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana-sarana produksi. Mereka umumnya terdiri atas kaum buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil dan para nelayan, kalangan pengangguran, dan orang-orang cacat (Zubaedi, 2007 : 18).

Istilah Remaja atau Adolescence berasal dari kata latin *Adolescere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan (Muss,1968:4). Kematangan yang dimaksud tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosialpsikologis. Batas usia remaja secara umum adalah berkisar antara 13 sampai 21 tahun. Sedangkan batas usia remaja sebenarnya, yaitu remaja yang ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku atau disebut juga remaja pada fase akhir adalah antara 18 sampai 21 tahun (Cole, 1963:25). Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah

satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai (Musfiqon, 2007:19).

Sedangkan menurut R. Iyeng Wiraputra, M.Sc. dan Drs. Adim,dkk, dalam kamus istilah pendidikan (1997 : 290), yang dimaksud dengan anak putus sekolah adalah anak yang karena satu atau alasan lain meninggalkan sekolah, tidak menyelesaikan jenjang sekolah yang telah ditentukan. Dengan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan remaja putus sekolah adalah remaja yang tidak menyelesaikan jenjang sekolah yang telah ditentukan karena satu atau alasan lain meninggalkan sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya putus sekolah, selain faktor yang berasal dari dalam diri anak didik sendiri, seperti kemalasan dan ketidakmampuan diri, bisa juga karena faktor diluar anak didik, seperti ketiadaan biaya dan sarana pendidikan, sebagaimana menurut Baharuddin M. (1981 : 252), faktor yang menyebabkan terjadinya putus sekolah adalah faktor kependudukan, faktor ledakan usia sekolah, faktor biaya, faktor kemiskinan, faktor sarana, faktor sistem pendidikan. faktor I.Q. (Intelegensi), faktor mentalitet anak didik. Dari faktor penyebab terjadinya putus sekolah diatas, maka kita bisa melihat bahwa ternyata penyebab putus 163 sekolah tidaklah sederhana dan bersifat tunggal melainkan banyak faktor yang menyebabkannya.

Pelayanan sosial merupakan salah satu upaya yang tepat untuk memperbaiki keberfungsian sosial remaja putus sekolah. Pelayanan sosial dalam arti luas adalah setiap pelayanan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial manusia, sedangkan dalam arti sempit ialah pelayanan yang diberikan kepada sebagian masyarakat yang kurang atau tidak beruntung (Sukoco, 1991:3). Pelayanan sosial bagi remaja putus sekolah adalah kegiatan-kegiatan atau intervensi terhadap masalah remaja putus sekolah dan dilaksanakan secara langsung dan terorganisasi serta memiliki tujuan untuk membantu remaja putus sekolah agar mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Tujuan pelayanan sosial bagi remaja

putus sekolah adalah membantu para remaja putus sekolah terlantar untuk dapat mewujudkan tujuan mereka serta memecahkan permasalahan yang mereka hadapi agar dapat memperbaiki kondisi kehidupannya secara mandiri.

Pelaksanaan pelayanan sosial bagi remaja putus sekolah merupakan suatu proses pelayanan untuk mengembalikan peranan sosial penerima manfaat sehingga mereka dapat menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan perannya. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk menangani remaja putus sekolah. Salah satunya adalah dengan memberikan pelayanan sosial sistem panti melalui Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR). Setiap provinsi di Indonesia memiliki PSBR yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi.

Dalam Buku Standar Pelayanan Sosial PSBR yang diterbitkan oleh Direktorat Pelayanan Sosial Anak (2008) mengatakan bahwa PSBR memiliki peranan atau tugas yaitu memberikan perlindungan, pelayanan, dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial remaja putus sekolah terlantar. Tujuan pelayanan sosial di PSBR adalah untuk memperbaiki keberfungsian sosial remaja putus sekolah agar nantinya mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka dan keluarga tanpa harus bergantung dengan orang lain.

Dalam memberikan pelayanan sosial bagi remaja putus sekolah tentulah tidak mudah. Seorang pekerja sosial harus mampu mendampingi dan membantu remaja putus sekolah dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi selama proses pelayanan sosial agar pelayanan sosial yang diberikan kepada remaja putus sekolah dapat sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan pemberian pelayanan sosial bagi remaja putus sekolah adalah untuk membantu memperbaiki keberfungsian sosial remaja putus sekolah dan mempersiapkan remaja putus sekolah untuk masuk ke dalam dunia kerja, agar mereka mampu memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri tanpa

bergantung kepada orang lain. Selain itu juga, dengan adanya pelayanan sosial bagi remaja putus sekolah, diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Keterampilan merupakan hal yang harus dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan seseorang di masyarakat, karena keterampilan yang ada pada diri seseorang itu akan bisa dikembangkan menjadi suatu hal yang baik dan positif dalam menjalani kehidupan yang sekarang dan kehidupan yang akan datang nantinya. Panti Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung merupakan salah satu lembaga yang mengajarkan keterampilan kepada remaja yang mengalami putus sekolah dari keluarga yang kurang mampu. Dengan adanya keterampilan yang diberikan oleh PSBR Raden Intan Lampung dapat membuka pola pikir, wawasan, serta peluang kepada remaja tersebut untuk hidup mandiri di masyarakat kedepannya nanti. Bahwa pendidikan yang ada di PSBR Raden Intan Lampung ini hasilnya berdampak ke hal positif bagi remaja, dikarenakan dapat mengurangi kenakalan pada remaja yang ada di masyarakat, serta dapat membantu remaja tersebut supaya menjadi anak yang kreatif dan mandiri.

Berdasarkan observasi bahwa PSBR Raden Intan Lampung merupakan lembaga sosial yang dapat menolong remaja putus sekolah dari keluarga yang tidak mampu agar remaja tersebut mendapatkan suatu pendidikan dan pembinaan yang sudah layak dan baik. Bahwa dengan adanya keterampilan yang diajarkan oleh pihak PSBR Raden Intan Lampung ini berdampak kehal yang positif. Hal ini dapat mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada diri remaja tersebut. sehingga remaja yang selesai atau tamat dari PSBR Raden Intan Lampung dapat mengaplikasikan keterampilan pada lingkungan sekitar mereka.

Kegiatan pengembangan masyarakat melalui instansi difokuskan pada upaya untuk menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi dalam kebutuhan,

dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka (Zubaedi, 2007:19). Adapun permasalahan yang dihadapi remaja saat ini adalah keinginannya yang tidak bisa melanjutkan sekolah atau putus sekolah. Penyebab dari masalah ini adalah ketidak mampuan orang tua untuk menyekolahkan anaknya karena kondisi sosial ekonomi keluarganya dan biayanya sangat mahal sehingga orang tua tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya. Keterampilan yang ada di PSBR Raden Intan Lampung berupa keterampilan Menjahit, Elektronik, Servis Motor .

Untuk mengurangi remaja putus sekolah diperlukan adanya pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Zubaedi, 2007: 42). Pemerintah sebagai pemegang amanat konstitusi yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 34 ayat (2) yang berbunyi “ *negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan*” (UUD 1945, 2009:26).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang bagaimanakah Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan, serta untuk mengetahui faktor yang mendukung terlaksananya peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung dalam pembinaan remaja putus sekolah sehingga penulis mengajukan judul penelitian yaitu: **“Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Diatas, Fokus Penelitian Ini Adalah Pada **Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan.**

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini secara umum adalah Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan:

1. Bagaimana Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan Pertanyaan Penelitian,
2. Apa saja faktor yang mendukung terlaksananya Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan Pertanyaan Penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pada umumnya memiliki tujuan untuk menambah wawasan pemikiran terhadap objek yang dikaji, maka dari itu tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan Pertanyaan Penelitian,
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung terlaksananya Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan Pertanyaan Penelitian.

E. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengetahui peranan panti sosial bina remaja (PSBR) Radin Intan Lampung dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah melalui Keterampilan keterampilan dalam bidang menjahit bagi remaja putus sekolah.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan peneliti mengenai pelaksanaan program UPTD pelayanan sosial bina remaja PSBR raden intan lampung terhadap remaja putus sekolah melalui keterampilan yang dimiliki oleh para remaja tersebut.

2. Bagi UPTD

Penelitian ini berguna untuk menjadi bahan masukan guna meningkatkan program UPTD pelayanan sosial bina remaja PSBR raden intan lampung terhadap remaja putus sekolah melalui keterampilan yang dimiliki oleh para remaja tersebut.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan masyarakat mengenai pelaksanaan program yang dimiliki Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan yang dimiliki remaja tersebut.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu hukum dan sosial masyarakatan, khusus nya Pendidikan Kewarganegaraan dengan

wilayah kajian PPKn. Karena tinjauan di lakukan dari aspek hukum dan sosial kemasyarakatan, yang berkaitan dengan Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan

2. Objek Penelitian

Ruang Lingkup objek penelitian ini adalah peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung.

3. Subjek penelitian

Ruang Lingkup subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ketua UPTD PSBR, Pekerja Sosial, pegawai UPTD PSBR, Insturktur keterampilan dan Remaja putus sekolah yang mengikuti pembinaan dan pelatihan keterampilan dalam bidang menjahit.

4. Wilayah Penelitian

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah UPTD PSBR Raden Intan Lampung.

5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pendahuluan telah dilaksanakan pada tanggal 12 November 2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Tentang Konsep Dasar Peranan

a. Pengertian Peranan

Menurut Gros, Mason, Dan Mceachern mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu (David Berry, 1999:105) Sedangkan menurut Soejono Soekanto peranan adalah perilaku seseorang atas kedudukan tertentu dan hubungan masyarakat, suatu kompleks penghargaan manusia terhadap cara bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial, dan peranan adalah pola tingkah laku didasarkan atas kedudukan tertentu dalam keadaan sosial tertentu. Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi antara satu sama lainnya, dalam menjalankan kehidupan yang mempunyai bentuk peranan antara lain :

- 1) Peranan individu, maksudnya bagaimana seseorang individu tersebut menjalankan peranannya sebagai makhluk sosial dalam berhubungan dengan individu lain.
- 2) Peranan organisasi atau kelompok, merupakan kerja sama dua orang atau lebih dalam menjalankan peranannya sebagai pemberi harapan pada orang lain (Soejono Soekanto , 1982 :54)

Dari penjelasan diatas dapat dibedakan menjadi berbagai macam peranan seseorang dan kelompok dalam kehidupan masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya peranan ini bisa terbukti dengan adanya usaha untuk menggerakkan orang atau kelompok yang bersangkutan agar dapat menjalankan dalam suatu program atau kegiatan. Apabila seseorang sudah menjalankan dan melaksanakan hak dan

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia sudah menjalankan suatu peranannya (Soejono Soekanto, 1982:212).

Dalam konteks pendampingan masyarakat, ada tiga peran dan tugas yang menjadi tanggung jawab para pekerja masyarakat, yaitu :

- 1) Peran Pendamping Sebagai Motivator
- 2) Peran Pendamping Sebagai Komunikator
- 3) Peran Pendamping Sebagai Fasilitator

PSBR Raden Intan Lampung merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah kementerian Sosial republik indonesia yang berfungsi memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada remaja putus sekolah yang mempunyai permasalahan sosial agar mampu hidup mandiri dan terhindar dari berbagai masalah sosial bagi diri dan lingkungannya serta dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana, serta pengembangan pendampingan, pengembangan penyuluhan, dan pengembangan pelayanan. Pengembangan pendampingan yang menggerakkan partisipasi total masyarakat, pengembangan penyuluhan dapat merespon dan memantau segala perubahan yang terjadi di masyarakat, dan pengembangan pelayanan yang berfungsi sebagai unsur pengendali ketepatan distribusi aset sumber daya fisik dan non fisik yang diperlukan masyarakat. Pemberdayaan akan bisa berjalan sesuai harapan jika dilakukan dengan pendekatan dan program yang tepat (Zubaedi, 2007:104).

Adapun program dan kegiatan PSBR Raden Intan Lampung dalam pemberdayaan remaja putus sekolah berupa pelayanan sosial. Adapun bentuk pelayanannya sebagai berikut :

1) Bimbingan fisik

Bertujuan membentuk fisik yang sehat kuat dan bugar.

Bimbingan fisik ini dilakukan dalam bentuk kegiatan olahraga, senam bersama dan gotong royong yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dilakukan.

2) Bimbingan sosial

Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penerima manfaat dalam berinteraksi dengan kehidupan sosial dan bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat. Pelaksanaan bimbingan sosial dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktik, dengan materi bimbingan meliputi :

- a) Kewarganegaraan
- b) Kewirausahaan
- c) Etika Sosial
- d) Kepemimpinan
- e) Pendidikan Agama
- f) Kesehatan bagi remaja
- g) Dinamika kelompok

3) Bimbingan Mental

Bertujuan membentuk mental yang kuat dan baik serta memberikan pemahaman yang komprehensif menyangkut konsep ajaran agama, dengan tujuan bisa dijadikan pedoman dalam bersikap dan berperilaku . bimbingan mental keagamaan dilaksanakan dimalam hari dengan kegiatan dipusatkan di Mushola PSBR “Raden Intan Lampung “ (bagi yang beragama islam) dan bagi yang non bimbingan mental keagamaan menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

4) Pelatihan Keterampilan

Bertujuan meningkatkan kemampuan dan keahlian dari satu jenis keterampilan tertentu, sebagai bekal berupaya secara ekonomi bagi penerima manfaat pada saat kembali ke masyarakat.

Pelatihan keterampilan dilakukan dalam 3 jurusan yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari jumat. Dimulai pukul 08:00 sampai pukul 12:00 WIB. Adapun jenis pelatihan keterampilan yang diberikan adalah :

- a) Pelatihan keterampilan otomotif roda dua
 - b) Pelatihan keterampilan menjahit
 - c) Pelatihan keterampilan Mesin
- 5) Kegiatan Praktik Belajar (PBK) merupakan sarana untuk lebih mendalami pelatihan keterampilan yang telah diberikan kepada penerima manfaat, dengan cara mengikuti kegiatan kerja di dunia usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada penerima manfaat mengenai kondisi sesungguhnya di dunia kerja, sehingga mereka memiliki kesiapan mental pada saat memasuki dunia kerja. PBK dilaksanakan diakhir kegiatan pelayanan selama di panti, yaitu sebelum penerima manfaat mengikuti evaluasi akhir (tujuan). Kegiatan PBK dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan dunia usaha atau perusahaan.
- 6) Kegiatan penunjang
- Merupakan kegiatan tambahan yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan minat dan bakat penerima manfaat dalam berbagai bidang. Kegiatan penunjang yang diberikan pihak PSBR Raden Intan Lampung adalah
- a) Keseniaan berupa seni tari
 - b) Olahraga meliputi bola voli, futsal, sepak takraw, tenis meja dan bulu tangkis
 - c) Pengenalan komputer yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu (Standar Pelayanan Sosial PSBR :2008)

2. Tinjauan Tentang Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Senada dengan yang dipaparkan oleh Ginandjar Kartasasmitha, menurut Payne yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi dalam buku *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, bahwa suatu pemberdayaan (empowerment), pada intinya ditujukan guna :

“To help clients gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of social or personal blocks to exercising existing power, by increasing capacity and self-confidence to use power and by transferring power from environment to clients.”

(Membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan).

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian ketrampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

Pemberdayaan untuk remaja putus sekolah melalui keterampilan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat yang kurang mampu untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Perlu dipahami oleh pekerja sosial bahwa pemberdayaan merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu, energi, dan komitmen, serta hasilnya belum tentu memuaskan (Zubaedi, 2007:62). Bahwa pada saat sekarang ini pemberdayaan remaja putus sekolah sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah, karena dengan adanya pemberdayaan tersebut dapat mengurangi permasalahan sosial yang akan timbul, dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka itu sendiri.

Adapun indikator-indikator pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Memperkuat kemampuan masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan.
- 2) Adanya pendekatan multidisiplin lintas sektor dalam merancang dan melaksanakan program.
- 3) Menekankan perubahan, pemahaman, dan inovasi kepada masyarakat.

- 4) Meningkatkan kemandirian masyarakat dan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri berhasil ditumbuhkan.
- 5) Menekankan pengembangan keterampilan dan kinerja dari individu dan lembaga (Zubaedi, 2007: 2008-2009).

b. Upaya-Upaya dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah pendekatan dengan memberikan kesempatan dan wewenang lebih besar kepada masyarakat local untuk bisa mengelola proses pembangunannya, kewenangan tersebut meliputi keseluruhan proses pembangunan sejak kebutuhan perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi dan menarik manfaat hasil pembangunannya (Soetomo, 2011:69). Upaya pemberdayaan masyarakat perlu disadari pemahaman bahwa munculnya ketidak berdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (powerless). Zubaedi mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka, antara lain :

- 1) Kekuatan atau pilihan pribadi
Upaya pemberdayaan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.
- 2) Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri
Pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
- 3) Kekuatan dalam kebebasan berekspresi
Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik.
- 4) Kekuatan kelembagaan
Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial dan sebagainya.

- 5) Kekuatan sumber daya ekonomi
Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi

c. Tahapan – Tahapan dalam pemberdayaan masyarakat

Menurut Soekanto (1987) kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut.

- 1) Tahap Persiapan. Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community woker, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
- 2) Tahapan pengkajian (*assessment*). Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
- 3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- 4) Tahap pemformalisasi rencanaaksi. Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
- 5) Tahap pelaksanaan (*implementasi*) program atau kegiatan. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran

masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.

- 6) Tahap evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- 7) Tahap terminasi. Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

3. Tinjauan Tentang Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut Jhon W. Santrock, masa remaja (adolescence) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosialemosional. Muagman dalam buku Sarwono mendefinisikan remaja berdasarkan definisi konseptual World Health Organization (WHO) yang mendefinisikan remaja berdasarkan 3 (tiga) kriteria, yaitu : biologis, psikologis, dan sosial ekonomi :

- 1) Remaja adalah situasi masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Remaja ialah suatu masa ketika individu sedang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

- 3) Remaja ialah suatu masa ketika terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Masa remaja merupakan masa peralihan dimana suatu perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan Psikologis yang sering terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik yang mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik.

Secara psikologis usia remaja yang merupakan umur yang dianggap “gawat” sebab sedang mencari identitasnya. Hal ini karena remaja cenderung berenergi tinggi, dan tidak stabil, senantiasa sering berubah-berubah, mengukur segala sesuatu dengan ukuran sendiri, tidak logis dan pada umumnya memiliki sifat pemberontak. Jadi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Masa remaja ini merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, ketika anak sedang mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang dan mereka tidak lagi disebut sebagai anak-anak. Baik dari segi badanya, cara berfikirnya, cara bersikap dan cara dalam bertindak. Akan tetapi juga bukan lah orang dewasa yang sudah matang.

b. Tahapan Perkembangan Masa Remaja

Semua aspek perkembangan didalam masa remaja ini secara global berlangsung sekitar antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun ialah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 18- 21 tahun adalah masa remaja akhir (Monks, 2009).

Menurut tahap perkembangan, masa remaja bisa dibagi menjadi tiga tahap perkembangan yaitu:

- 1) Masa remaja awal sekitar (12-15 tahun), dengan ciri khas antara lain :

- a) Lebih dekat dengan teman sebaya
 - b) Ingin bebas
 - c) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.
- 2) Masa remaja tengah sekitar (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain
- a) Mencari identitas diri.
 - b) Timbulnya keinginan untuk kencan.
 - c) Mempunyai rasa cinta yang mendalam.
 - d) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak.
 - e) Berkhayal tentang aktivitas seks.
- 3) Masa remaja akhir sekitar (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain:
- a) Pengungkapan identitas diri.
 - b) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya.
 - c) Mempunyai citra jasmani dirinya.
 - d) Dapat mewujudkan rasa cinta.
 - e) Mampu berfikir abstrak.

c. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang bisa membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock, DAFantara lain:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang sedang dialami. Masa remaja akan memberikan dampak secara langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- 2) Masa remaja yang sebagai periode pelatihan. Disini berarti bisa perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Sebab Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan

dapat menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu masa dimana perubahan pada emosinya perubahan ditubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- 4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa suatu usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.
- 5) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
- 6) Masa remaja adalah masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- 7) Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan fisik maupun psikis pada diri remaja, kecenderungan remaja akan mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Hal ini diharapkan agar remaja dapat menjalani tugas perkembangannya dengan baik-baik dan penuh tanggung jawab.

d. Perkembangan Fisik Remaja

Pada masa remaja, dalam pertumbuhan fisik akan berlangsung sangat pesat. Namun perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan adanya ciri-ciri seks primer. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai hal tersebut:

Dalam modul kesehatan reproduksi remaja disebutkan bahwa ciri-ciri seks primer pada remaja adalah :

1) Remaja Laki-laki

Remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Namun mimpi basah biasanya sering terjadi pada remaja laki-laki usia 10-15 tahun.

2) Remaja Perempuan

Jika remaja perempuan sudah mengalami menarche (menstruasi), menstruasi ialah peristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin perempuan berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung darah.

4. Tinjauan Tentang Pengertian Putus Sekolah

Menurut Suparlan di dalam kamus istilah pekerjaan Sosial dijelaskan bahwa anak Putus sekolah ialah anak yang gagal sebelum dapat menyelesaikan sekolahnya, dan tidak memiliki ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB). Menurut Ali Imron, menyatakan bahwa sahnya yang dimaksud dengan putus sekolah adalah peserta didik yang keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan dan sebelum dinyatakan sudah lulus atau mendapatkan ijazah dari sekolah.

Seseorang yang dapat dikatakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan program dari suatu sekolah secara keseluruhan yang berlaku sebagai suatu sistem. Anak putus sekolah adalah murid yang

tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktu yang telah ditentukan selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya.” Dari pendapat tersebut, berarti bahwa anak yang mengalami putus sekolah adalah anak yang pernah bersekolah namun berhenti saat belum dapat menyelesaikan studinya.

Selanjutnya, “Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya.” Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja putus sekolah adalah seseorang yang mengalami fase anak-anak menuju tahap dewasa yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya sampai dengan waktu yang telah ditentukan dengan berbagai faktor.

5. Tinjauan Tentang Faktor-faktor penyebab putus sekolah

Faktor-faktor penyebab putus sekolah dibagi menjadi 2 yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri remaja yang mengalami putus sekolah dan faktor ekstern yang terdapat dari luar diri remaja yang mengalami putus sekolah tersebut. Faktor intern dan faktor ekstern penyebab remaja yang mengalami putus sekolah yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri remajaitu sendiri yang Berawal dari tidak dapat tertib dalam mengikuti pelajaran disekolah, terkesan menganggap bahwa belajar hanya sekedar kewajiban masuk di kelas dan mendengarkan guru berbicara tanpa dilandasi dengan kesungguhan agar dapat mencerna pelajaran secara baik, kegiatan belajar di rumah tidak tertib dan tidak disiplin, keadaan disekolah ternyata memiliki pengaruh terhadap minat peserta didik untuk bersekolah. Sekolah merupakan tempat peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan melewati proses aktivitas pendidikan, jika didalam lingkungan sekolah tidak

memiliki rasa nyaman dan aman maka akan berdampak pada proses belajar peserta didik. Salah satunya bisa disebabkan karena adanya salah satu guru yang memiliki karakter galak terhadap siswa, sehingga siswa merasa segan untuk melakukan eksplorasi diri pada saat di sekolah. Keadaan ini memiliki dampak bagi siswa dimana mereka tidak memiliki rasa nyaman saat disekolah predikat galak pada guru dapat membuatsiswa merasa takut kepada guru dan enggan untuk pergi sekolah, rasa minder terhadap lingkungan teman, perhatian terhadap pelajaran kurang dan mulai didominasi oleh kegiatan-kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa faktor internal yang membuat kegagalan pendidikan remaja salah satunya bersumber pada diri remaja seperti kurang pemahannya tentang tujuan bersekolah, kurang minat dan belajar untuk mempertinggi prestasi, dan masalah saat ia berada di sekolah. Oleh Karena itu, bimbingan dan pengarahan orang tua tentang pentingnya nilai pendidikan sangat diperlukan. Menuntut ilmu merupakan hal yang wajib dan penting dilakukan bagi kelangsungan hidup manusia terutama pada remaja, karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui mana yang baik dan apa yang buruf, mengetahui mana yang salah serta yang dapat membawa manfaat.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal remaja putus sekolah terdiri dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat bermain yang dapat mempengaruhi anak untuk putus sekolah.

a) Faktor yang bersumber dari keluarga

Keluarga merupakan sumber kasih sayang yang palingutama ketika manusia lahir, bukan hanya menjadi sumber kasihsayang saja namun keluarga juga sebagai sumber utama dalam halpendidikan. Keluarga adalah lembaga pendidikan

tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh remaja serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik remaja agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka tidak acuh terhadap perkembangan belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mau mengatur waktu belajar anak, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak mau memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami dalam belajar anak dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya di sekolah. Mungkin saja anak tersebut pintar atau pandai, akan tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang diperoleh, nilai-nilai dalam belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin saja bisa jadi gagal dalam studinya. “Hal ini biasanya terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka”.

b) Faktor yang bersumber dari ekonomi

Kondisi pada ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar remaja. Remaja yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya, makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga sangat membutuhkan fasilitas dalam belajar seperti ruang belajar,

meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku- buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu akan dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai ekonomi yang cukup.

Jika remaja tersebut hidup dalam keluarga yang kurang mampu atau miskin, maka kebutuhan pokok remaja kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan remaja terganggu, sehingga belajar remaja juga terganggu. Akibat lain bisa saja remaja tersebut selalu dirundung kesedihan sehingga merasa minder dengan temannya yang lain, hal ini dapat mengganggu belajar remaja. “Bahkan mungkin saja remaja harus bekerja sendiri mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal tersebut juga dapat mengganggu proses belajar remaja”.

Kelangsungan pendidikan remaja, sedikit-banyaknya dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dan orang tuanya. Meskipun tidak selalu remaja dari keluarga miskin cenderung keluar atau terpaksa putus sekolah Karena harus bekerja membantu orang tua mencari nafkah. Akan Tetapi, akibat tekanan kemiskinan dan latar belakang sosial orang tua yang kebanyakan kurang mampu atau bahkan tidak berpendidikan, di daerah pedesaan kerap terjadi remaja yang relatif ketinggalan dalam bidang pendidikan dan tidakjarang pula mereka kemudian terpaksa putus sekolah di tengah jalan Karena orang tuanya tidak memiliki biaya yang cukup untuk menyekolahkan anaknya. “Selanjutnya pendidikan dalam operasionalnya tidak bisa dilepaskan dari masalah biaya atau moneter.” Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang paling penting adalah pendidikan dari keluarga itu sendiri dan keadaan ekonomi keluarga

merupakan hal yang sangat berpengaruh terutama untuk menunjang kelangsungan pendidikan anak

c) Faktor-faktor yang bersumber dari pergaulan

Faktor yang bersumber dari pergaulan, Karena pengaruh teman sebaya yang mengakibatkan prestasi belajar remaja menjadi rendah. Kebanyakan remaja yang mengalami putus sekolah, saat masih sekolah sering mengalami ketinggalan pelajaran dibandingkan teman-teman sekelasnya. Selain itu dalam pergaulan dengan teman sebaya seperti kegiatan bermain dengan teman semakin meningkat pesat.

d) Faktor-faktor yang bersumber dari masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah dalam konteks pendidikan. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika remaja untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar dari pendidikan sekolah.

Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang orang tuanya tidak berpendidikan dan ditambah lagi dengan dukungan faktor lingkungan sosial yang kontraproduktif bagi pengembangan pendidikan maka hampir bisa dipastikan bahwa remaja itu akan apatis terhadap arti pentingnya sekolah. Dalam situasi krisis misalnya, dengan cepat akan jadi pembenar bagi keluarga-keluarga yang tidak berpendidikan di desa untuk segera mengeluarkan anaknya dari sekolah atau minimal tidak mendukung anaknya

untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, Karena pendidikan dianggap bukan lah prioritas yang paling penting.

e) Faktor lokasi

Faktor lokasi atau letak sekolah dan jauhnya jarak yang ditempuh dari rumah ke sekolah. Faktor lokasi pun menjadi suatu hal yang sangat mempengaruhi remaja putus sekolah, remaja yang hidup dengan pas-pasan dalam keluarganya akan sulit dalam menempuh perjalanann dari rumahnya menuju sekolah, sedangkan dirumah alat transportasi sangat terbatas.

6. Tinjauan Tentang Keterampilan

Pengertian Keterampilan Menurut Soemarjadi. Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak sapat dikatakan terampil. Sedangkan ruang lingkup keterampilan sendiri cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar.

Dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu. Membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi cara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengajaran keras-keras. Pengenalan dan pemahaman tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna ini pada umumnya sulit bagi siswa sekolah dasar pada kelas rendah, utamanya bagi siswa kelas II Untuk itu di perlukan pembelajaran membaca sistematis dan bertahap

dalam memberikan bekal kemampuan dan keterampilan membaca kepada siswa sekolah dasar. Tahapan pembelajaran membaca ini di mulai di kela-kelas awal yaitu kelas satu dan kelas dua di lanjutkan pembelajaran membaca di kelas-kelas tinggi yaitu kels III sampai dengan kelas VI. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien.

B. Kajian penelitian Relevan

1. Penelitian yang di lakukan oleh Fitri Warman Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Pembinaan Remaja Putus Sekolah Dan Keterampilan” metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Dari penelitian yang relevan ini dapat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian yang memiliki beberapa persamaan sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Akan tetapi ada beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada focus penelitian, pada penelitian sebelumnya terfokus pada makna remaja putus sekolah dan keterampilan dalam bidang menjahit sedangkan focus penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Nahrodin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga dengan judul “Remaja Putus Sekolah Antara Harapan dan Tantangan” penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (fiel research) penelitian pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

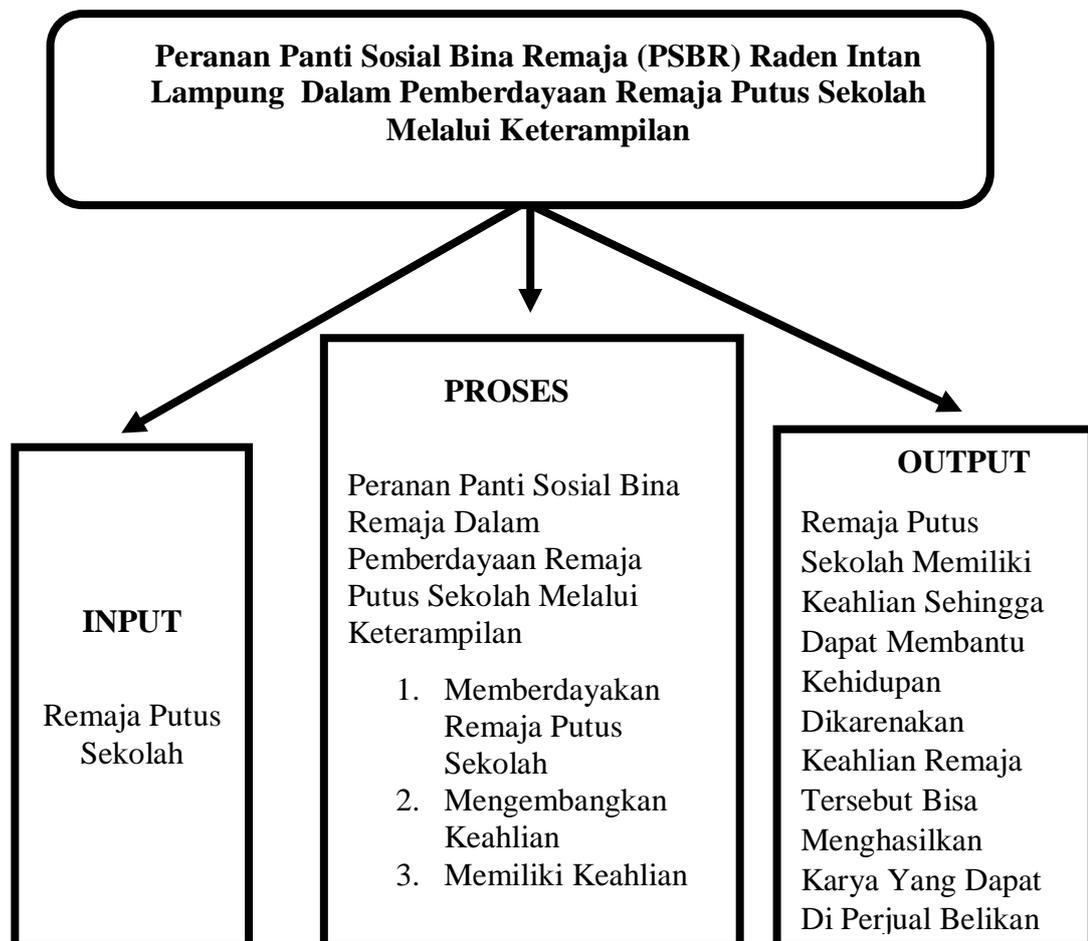
Dari penelitian yang relevan ini dapat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian yang memiliki beberapa persamaan sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Akan tetapi ada beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada focus penelitian, pada penelitian sebelumnya terfokus pada makna remaja putus sekolah yang memiliki harapan sedangkan focus penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan.

C. Kerangka Berfikir

Remaja adalah suatu tingkat, di mana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dipandang dewasa. Jadi, remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa (Daradjat, 1976:28). Remaja adalah periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu 22 seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya (Sarwono, 1997:2). Musfiqoh dalam Basyiroh (2015:59) menyatakan bahwa putus sekolah adalah berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat siswa tersebut belajar, artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Remaja putus sekolah adalah anak yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun yang karena suatu sebab orang tuanya kurang mampu dan melalaikan kewajibannya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhannya dengan wajar terutama dalam hal pendidikan. Remaja putus sekolah yang peneliti maksud di sini adalah terlantarnya remaja dari sebuah lembaga pendidikan formal, atau remaja yang tidak dapat melanjutkan maupun berhenti sekolah sebelum tamat pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang disebabkan oleh berbagai faktor. Langkah pembinaan dengan cara memberikan pengetahuan-pengetahuan praktis yang mengikuti perkembangan zaman melalui bimbingan

baik secara fisik, mental, kepribadian maupun sosial dll. Pembinaan diartikan sebagai proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang telah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, bertujuan untuk membantu orang yang menjalaninya guna mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang telah ada dan mendapatkan pengetahuan ataupun kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup secara efektif. Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

111. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat di perlukan adanya suatu metode dengan masalah yang di teliti, sehingga memperoleh hasil yang yang akan dicapai dan sesuai dengan yang diharapkan. Metode sangat di perlukan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, mengkaji kebenaran suatu pengetahuan. Dalam penelitian mengenai “Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan”. Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang menghasilkan penelitian secara mendalam untuk mengungkapkan suatu masalah berdasarkan fakta-fakta di dalam menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat.

Menurut Moleong (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya peranan UPTD PSBR Raden Intan Lampung dan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Kajian tentang “Peranan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung Dalam Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan” ini akan sangat efektif dan mendalam

apabila di kaji dengan metode kualitatif. Dikarenakan lebih memahami lagi mengenai peranan yang ada di UPTD PSBR Raden Intan Lampung. Peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang dianggap relevan memberikan informasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD PSBR Raden Intan Lampung yang di Jl. Panglima Polim No. 3, Gedong Air, Kec. Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung. Dipilihnya lokasi ini karena beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. lokasi ini merupakan salah satu tempat yang padat penduduk dan di lokasi tersebut banyak yang minat untuk di bina oleh pihak UPTD PSBR Raden Intan Lampung
2. lokasi penelitian merupakan salah satu tempat favorit untuk remaja putus sekolah dan keterampilan agar bisa memiliki karya yang mereka miliki sesuai dengan keterampilanya
3. lebih mudah dijangkau dan dekat dengan akses informasi lainnya, yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Sumber Data

1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

D. Informan dan Unit Analisis

Di dalam penelitian kualitatif, menggunakan teknik sampling yang digunakan adalah Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maksudnya adalah pemilihan sekelompok objek didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dipandang ada sangkut pautnya dengan masalah yang diteliti dan sudah diketahui sebelumnya.

Informan dalam penelitian ini adalah diantaranya :

1. Kepala UPTD PSBR Radin Intan Provinsi Lampung.
2. Pegawai UPTD PSBR yang memiliki pemahaman pada kegiatan bimbingan Sosial, fisik, mental dan keterampilan
3. Instruktur keterampilan Menjahit, Elektronik, Servis Motor
4. Remaja Binaan UPTD PSBR Radin Intan dengan Kriteria sebagai berikut:
 - a) Remaja binaan yang sedang mengikuti keterampilan yang berusia 17-19 tahun.
 - b) Remaja binaan yang sudah merasakan langsung perubahan dalam diri ketika mengikuti pelatihan keterampilan.

Selain itu didalam penelitian kualitatif juga dikenal istilah unit analisis yaitu satuan analisis yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis data adalah:

1. Kepala UPTD PSBR Radin Intan Provinsi Lampung.
2. Pegawai UPTD PSBR yang memiliki pemahaman pada kegiatan bimbingan Sosial, fisik, mental dan keterampilan
3. Instruktur keterampilan Menjahit, Elektronik, Servis Motor
4. Remaja Binaan UPTD PSBR Radin Intan

Yang merupakan informan kunci yang diharapkan memberikan informasi paling dominan tentang uptd psbr raden intan lampung.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai orang dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen atau alat yang dimaksud adalah dari awal hingga akhir penelitian, peneliti ini sendiri yang berfungsi untuk peneliti sendiri yang berperan aktif dalam penelitian yang dilakukan, mulai dari menetapkan fokus penelitian, sumber data, analisis data, sampai membuat kesimpulan. selain itu dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mampu berperan sebagai peneliti itu sendiri dan sebagai evaluator. penelitian ini menggunakan *human instrument*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan, teknik pengumpulan data triangulasi yaitu:

1. Metode observasi, dapat diartikan sebagai suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki, dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang di lakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang di teliti. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum remaja putus sekolah, lingkungan UPTD PSBR Raden Intan Lampung, keadaan keluarga remaja putra dan putri, dan lain sebagai nya.
2. Metode wawancara, interview atau wawancara, proses Tanya jawab dengan dua orang atau lebih, dan berhadapan secara fisik, wawancara juga diartikan dengan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang di wawancarai.
3. Metode dokumentasi. Teknik pengambilan data berupa dokumen ini di gunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang bermanfaat untuk menguji menafsirkan dan menambah rincian spesifik lainnya guna

mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Alat pengambil data ini terdiri dokumen pribadi dan dokumen resmi.

G. Uji Kredibilitas

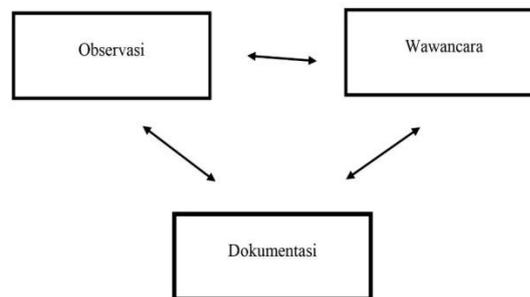
Uji kredibilitas bertujuan untuk suatu meningkatkan validitas dalam penelitian. Uji kredibilitas ini bertujuan untuk menguji keautentikan atau keabsahan data agar hasil penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Beberapa strategi penelitian kualitatif yang dapat dilakukan untuk uji kredibilitas adalah sebagai berikut :

1. Diskusi dengan teman sejawat atau dosen

Teknik diskusi teman sejawat atau dosen juga dipandang perlu untuk membahas berbagai hal yang ada hubungannya dengan keabsahan data atau temuan. Diskusi ini dilakukan dengan orang yang sudah berpengalaman dalam penelitian kualitatif, maupun dengan rekan mahasiswa. Diskusi ini membahas tentang data-data dan temuan-temuan serta masalah yang berkaitan dengan fokus penelitian agar menemukan kebenaran data yang diperoleh. Berdasarkan diskusi tersebut diketahui mana yang relevan dan yang tidak dan mana yang perlu dikurangi dan ditambah sesuai dengan rumusan masalah.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang diteliti. Triangulasi peneliti adalah observasi, teknik pengumpulan data dan sumber data (wawancara). Dibawah Ini gambar triangulasi teknik pengumpulan data:



Gambar 2. Tabel teknik pengumpulan data triangulasi

H. Teknik Pengolahan Data

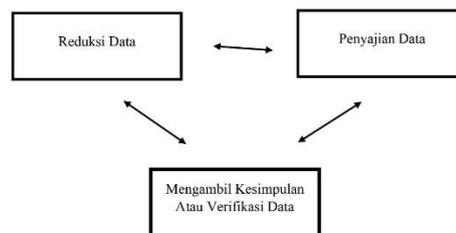
Setelah data yang ada terkumpul, maka tahap selanjutnya mengolah data tersebut. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah :

1. Editing Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah menulis dan menghimpun data di lapangan. Tahap editing adalah tahap memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin keabsahan (validitas) untuk kemudian dipersiapkan ke tahap selanjutnya.
2. Tabulating dan Coding Tahap tabulasi adalah tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dan teratur serta sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang serupa. Data-data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian disusun ke dalam bentuk tabel dan diberi kode.
3. Intepretasi Data Tahap intepretasi data yaitu tahap untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk diberi maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan data dengan hasil yang lain, serta hasil dari dokumentasi yang sudah ada.

I. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari data, baik primer maupun sekunder, metode penelitian yang dipergunakan adalah metode analisa deskriptif kualitatif dengan metode perbandingan tetap atau Constant Comparative Method, karena dalam analisa data, secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya.

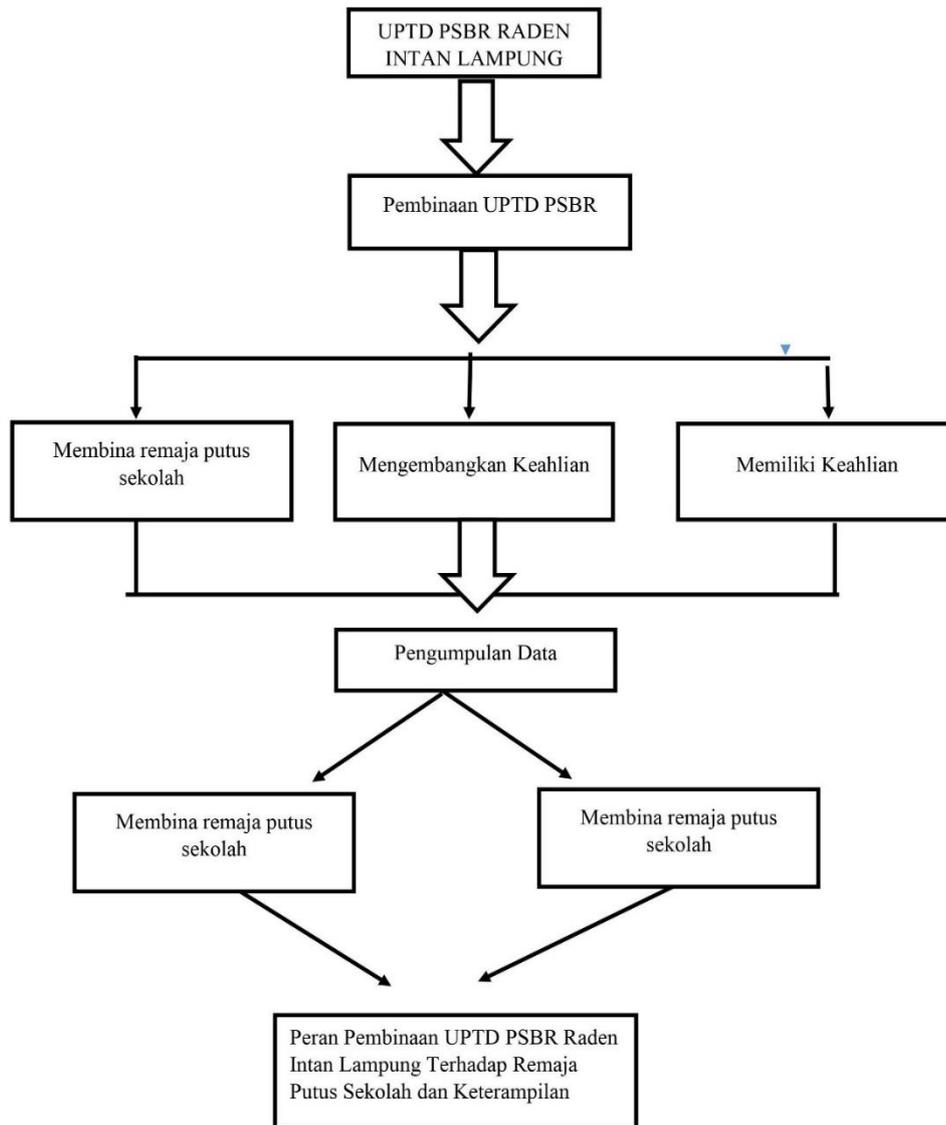
1. Reduksi Data Data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dalam bentuk laporan selanjutnya di reduksi, dirangkum, difokuskan pada hal-hal penting. Dicari tema dan polanya disusun secara sistematis. Data yang di reduksi memberi gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
2. Penyajian Data Untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari Penelitian harus diusahakan membuat matriks, grafik, jaringan, dan bagian atau bisa pula dalam bentuk naratif saja.
3. Mengambil Kesimpulan Atau Verifikasi Data Setelah dibuat dalam penyajian data yang mencukupi dan memiliki beberapa data yang relevan dari informan maupun dari observasi yang telah dikumpulkan maka dilakukanlah penarikan kesimpulan.



Gambar 3. Teknik Analisis Data

J. Rencana Penelitian

Berikut juga akan gambar rencana penelitian yang akan ditulis penulis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis yang telah dijelaskan di awal. Teknik analisis data dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Rencana Penelitian

K. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah merupakan suatu bentuk upaya persiapan sebelum melakukan penelitian yang sifatnya sistematis meliputi perencanaan, prosedur dan teknik pelaksanaan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Terdapat langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan secara garis besar sebagai berikut:

1. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mengajukan judul kepada dosen pembimbing akademik yaitu Bapak Hermi Yanzi, S.Pd. penulis mengajukan dua alternative judul, setelah salah satu judul disetujui penulis mengajukan judul tersebut ke Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 2 Agustus 2020.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapat surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan FKIP Universitas Lampung Lampung No. 9439/UN26.13/PN.01.00/2020 penelitian pendahuluan pada tanggal 12 November 2020 ke UPTD PSBR Raden Intan Lampung peneliti melakukan wawancara kepada Pegawai UPTD PSBR yang memiliki pemahaman pada kegiatan bimbingan Sosial, fisik, mental dan keterampilan , Instruktur keterampilan Menjahit, Remaja Binaan UPTD PSBR Radin Intan. Kemudian peneliti mendapat Data masalah yang diperoleh dari penelitian pendahuluan tersebut kemudian menjadi gambaran umum tentang hal-hal yang akan diteliti dalam rangka penyusunan proposal penelitian.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian Bab I sampai Bab IV diatas, maka dapat di berikan kesimpulan yang berjudul “*peranan PSBR Raden Intan Lampung dalam pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan.*” PSBR Raden Intan Lampung merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah Kementerian Sosial Republik Indonesia yang berfungsi memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada remaja putus sekolah yang mempunyai permasalahan sosial agar mampu hidup mandiri dan terhindar dari berbagai masalah sosial bagi diri dan lingkungannya serta dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Bahwa pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan yang ada di PSBR Raden Intan Lampung adalah memberikan suatu kekuatan, kemampuan dan keberdayaan kepada remaja agar mengalami perubahan yang lebih baik dan mampu berkembang secara mandiri atau masyarakat yang mandiri. Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwa peranan PSBR Raden Intan Lampung dalam pemberdayaan remaja putus sekolah melalui keterampilan dikatakan “berperan” hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis lakukan kepada responden dengan beberapa pertanyaan dan menjelaskan bahwa adanya program kegiatan keterampilan di PSBR Raden Intan Lampung dan adanya tahapan-tahapan yang digunakan dalam menjalankan program, sehingga remaja tersebut mengalami perubahan yang baik dalam dirinya dan mengalami kemandirian. Adapun factor-factor yang mendukung terlaksananya keterampilan di PSBR Raden Intan Lampung adalah factor dana, factor sdm serta factor sarana dan prasarana.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak PSBR Raden Intan Lampung agar lebih meningkatkan pelayanan yang baik lagi kepada remaja putus sedatakolah, agar mereka lebih senang dengan keberadaan PSBR Raden Intan Lampung.
2. Diharapkan kepada pihak PSBR Raden Intan Lampung agar bisa meningkatkan kualitas kinerja dalam memberikan pelatihan keterampilan kepada remaja putus sekolah, agar mereka menjadi remaja yang mandiri dimasa yang akan datang.
3. Diharapkan kepada remaja putus sekolah agar mengikuti pelatihan keterampilan dengan baik dan sungguh-sungguh selama di PSBR Raden Intan Lampung

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Beni Ahmad Saebani, 2008. *Metode Penelitian*, Cv Pustaka Setia, Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Komplikasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Universitas Riau Riau Press.
- Fuad, Anis dan Nugroho, Sapto. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo.
- Husni Thamrin, 2010. *Dinamika Sosial Dalam Perspektif Gender, Sosial dan Ekonomi*, Suska Press, Pekanbaru.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Makmur Sunusi, 2008. *Standar Pelayanan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR)*, Direktur Jenderal Pelayanan dan Rehabilitas Sosial, Jakarta.
- Moeleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali, dkk. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Musfiqon. 2007. *Menangani Putus Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Narbuko Cholid, Achmadi Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Philipus, Aini Nurul. 2004. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rosmita, Aslati. 2011. *Ilmu Kesejahteraan Sosial (Teori dan Aplikasi Pengembangan Masyarakat Islam)*, Yayasan Pustaka Riau, Pekanbaru.
- Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*. Jakarta. Modern English First.
- Soetomo, 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Subana, dkk, 2000. *Statistik Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Sunyono Usman, 2006. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Zubaedi, 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif (Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.